



Gaya Hidup Mahasiswa dalam Lingkaran Media Sosial: Studi Kasus Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Palangka Raya

Muhammad Zusanri Batubara*, Muhammad Ikhwan, Ester Martupa Lumbantoruan, Sonia, Wani

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Palangka Raya
Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia
Correspondence: E-mail: mz.batubara@fisip.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media sosial sebagai agen perubahan gaya hidup mahasiswa, media sosial dan pola makan mahasiswa, dan media sosial dan mode pakaian mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi roda kehidupan manusia. Mayoritas masyarakat khususnya mahasiswa sudah memiliki *gadget* untuk mengakses internet dan media sosial. Kehadiran media sosial mampu mengubah berbagai gaya hidup mahasiswa dari hal yang kecil hingga hal besar. Media sosial memberikan informasi berbagai hal khususnya yang sedang tren dan populer secara global.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 June 2023
First Revised 20 June 2023
Accepted 24 June 2023
First Available online 30 June 2023
Publication Date 30 June 2023

Kata Kunci:

Media Sosial,
Gaya Hidup,
Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah interkoneksi dan ketergantungan antara negara dan masyarakat dunia melalui perdagangan, investasi, pariwisata, budaya populer dan bentuk interaksi lainnya, membuat batas negara menjadi semakin sempit. Globalisasi saat ini terlihat jelas dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan agama. Manusia berdiam dalam tempat realitas disaat perbedaan yang nyata dan palsu serta yang benar dan salah menjadi sangat tipis dan tidak dapat dibedakan. Perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi sangat mempengaruhi lintas sektor (lintas wilayah, negara, budaya) bahkan secara tidak langsung dapat mempengaruhi selera, lingkungan, dan gaya hidup masyarakat Indonesia disebabkan banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan sangat mudah dan tanpa batas (Aprianti et al., 2022).

Globalisasi mempengaruhi perubahan masyarakat dan lingkungannya bersamaan dengan pesatnya perkembangan dunia, dengan dinamika sosial yang muncul pula (Setyaningrum, 2018). Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan dampak besar pada cara manusia berkomunikasi di zaman modern ini. Keberlanjutan kehidupan ditentukan oleh kebiasaan yang melekat pada diri masyarakat melalui aktivitas, perilaku, dan tindakan sosial (Batubara et al., 2023). Banyak kemajuan luar biasa telah ditunjukkan dalam perkembangan teknologi saat ini. Hal ini terjadi karena semakin maju peradaban manusia maka teknologi akan terus mengalami perkembangan untuk menyelaraskan dengan model peradaban manusia yang lebih modern, dan di era perubahan yang semakin meningkat.

Di era modern ini, masyarakat dituntut untuk lebih aktif dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga perubahan gaya hidup semakin banyak, dan sekarang dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak dapat melakukannya tanpa menggunakan *smartphone*. Media sosial saat ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sarana untuk mengembangkan diri bagi mahasiswa. Memang betul, dampak gawai terhadap berbagai perilaku negatif mahasiswa berupa kecanduan gawai harus menjadi perhatian khusus yang patut mendapat perhatian serius (Hyangsewu et al., 2021).

Tidak dapat disangkal bahwa setiap media sosial memiliki dampak baik dalam kehidupan sosial khususnya mahasiswa. Seseorang yang awalnya tidak dikenal menjadi terkenal di media sosial. Bagi masyarakat khususnya mahasiswa, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaannya tidak menggunakan media sosial selama sehari. Mahasiswa yang menggunakan media sosial biasanya memposting tentang aktivitas pribadi, cerita, dan foto mereka bersama teman, pacar, dan keluarga. Di media sosial, siapa pun bebas berkomentar dan mengutarakan pendapatnya tanpa rasa takut. Itu karena sangat mudah memalsukan identitas atau melakukan kejahatan di media sosial. Buat akun dengan nama palsu alih-alih nama asli Anda. Mahasiswa FOMO tidak mengenal ruang dan waktu dalam mengikuti media sosial dan mereka selalu berusaha terhubung dengan media sosial kapanpun dan dimanapun (Putri et al., 2019).

Teknologi dan perangkatnya menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu alasan mahasiswa menggunakan Instagram dan akun media sosial lainnya disebabkan motif dan alasan untuk mencari kesenangan dan hiburan (Syahreza & Tanjung, 2018). Meskipun sedikit informasi yang diketahui tentang dampak media sosial atau media baru terhadap gaya hidup sosial mahasiswa dalam era digital ini, teknologi telah membawa banyak kemudahan dan keuntungan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dalam bidang komunikasi, transportasi, bisnis, pendidikan, dan lain sebagainya.

Teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia modern. Dalam kehidupan sehari-hari, teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia, seperti memudahkan komunikasi, mengakses informasi, meningkatkan produktivitas dan memberikan hiburan. Namun, penggunaan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif seperti kecanduan, gangguan tidur, dan kecemasan.

Dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, aspek etika harus diperhatikan agar beberapa pihak tidak dirugikan dan tidak mengarah pada kegiatan yang melanggar hukum (Afriani & Azmi, 2020). Terkadang seseorang tidak lagi secara sadar membedakan antara kehidupan nyata (offline) dan kehidupan (online). Saat berjalan menuju kampus, hampir sepanjang jalan mata tidak pernah beralih dari handphone tidak lain dan tidak bukan disebabkan membalas pesan atau membaca status teman-teman di dunia maya sampai ada teman yang menegur pun tidak disadari. Media sosial dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, saat bersama teman-teman pun mahasiswa selalu sibuk dengan handphone masing-masing tidak lain yaitu membuka media sosial sehingga tidak ada lagi komunikasi di antara orang-orang yang berada di sekitar, mereka lebih memilih berkomunikasi lewat media sosial.

Bukan hanya saat jalan atau duduk santai, saat proses belajar mengajar pun mahasiswa selalu sibuk main handphone android ketika tidak dilihat oleh dosen. Ketika dosen sedang menjelaskan dan ada pertanyaan, mahasiswa langsung mengakses internet. Hal ini membantu mahasiswa, tetapi membuat mahasiswa malas karena tidak lagi menggunakan otaknya untuk berpikir. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan gaya hidup mahasiswa di lingkungan kampus dan mengetahui sejauh mana peran media sosial dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa di Universitas Palangka Raya. Termasuk mahasiswa muda di Palangka Raya yang mengikuti kemajuan media sosial untuk mengubah cara hidupnya.

Ada beberapa fungsi media sosial bagi mahasiswa yang pertama adalah sebagai tempat bersosialisasi. Tak perlu dikatakan, media sosial membuat orang tetap terhubung. Baik dekat maupun terbentang oleh jarak dan waktu. Bahkan, Anda juga terhubung dengan berbagai orang dari seluruh dunia. Media sosial adalah platform online untuk berkomunikasi dan berinteraksi dari jarak jauh tanpa dibatasi ruang dan waktu media sosial juga seakan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa cenderung mengunggah foto yang memperlihatkan perilaku boros (kesenangan) dan arogan, yang dapat merusak hubungan sosial mahasiswa.

Media sosial dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang gaya hidup yang ideal. Teknologi dapat membuat hidup orang lebih mudah dan meningkatkan kualitas hidup mereka, sebaliknya perkembangan teknologi internet ini juga membawa dampak negatif (Mutma, 2019). Penggunaan media sosial kini lebih banyak digunakan untuk Menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga titik tanpa batas di waktu-waktu tertentu Antara kehidupan nyata dan kehidupan maya. Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan utama setiap orang, karena kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses terhadap pengetahuan dari berbagai belahan dunia. Saat ini menggunakan media sosial lebih banyak digunakan untuk merujuk pada eksistensi diri yang berlebihan sehingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan online.

Mengakses media telah menjadi salah satu kebutuhan utama setiap orang karena kebutuhan untuk menginformasikan, menghibur, mendidik dan memperoleh pengetahuan dari berbagai belahan dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi semakin canggih dalam peralatan produksi industri, seakan dunia tersaji dalam genggaman. Beranjak dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi

tentang media sosial sebagai agen perubahan gaya hidup mahasiswa, media sosial dan pola makan mahasiswa, dan media sosial dan mode pakaian mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun ciri penelitian kualitatif memfokuskan untuk menggali, menjelaskan, dan mendeskripsikan pemahaman secara etik, emik, dan holistik (Niko & Atem, 2019). Penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati gaya hidup mahasiswa Universitas Palangka Raya, lalu dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa mahasiswa yang dianggap mampu memberikan jawaban yang maksimal. Teknik observasi dan wawancara mendalam biasa dikombinasikan dalam penelitian kualitatif. Penulis berusaha melakukan kajian terhadap fakta yang terjadi di lapangan yang keterkaitannya dengan gaya hidup mahasiswa. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan cara studi pustaka untuk melihat gambaran dan kajian terhadap gaya hidup mahasiswa yang dilakukan oleh pihak lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Media sosial sebagai agen perubahan gaya hidup mahasiswa

Media sosial bagi mahasiswa telah membantu mereka lebih memahami dunia luar seperti bagaimana individu dan kelompok berinteraksi. Dibalik sisi positif media sosial, kehadiran media sosial menimbulkan sikap negatif terhadap gaya hidup mahasiswa sehingga terkesan lebih individualistis yang langsung memicu kurangnya kesadaran akan lingkungan yang diinginkan. Penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat mempengaruhi hubungan antar individu dan kelompok. Menurut hasil penelitian sebelumnya banyak mahasiswa yang menggunakan gawai dan merupakan pengguna aktif media sosial. Beberapa diantaranya ingin menunjukkan gaya hidup mewahnya di media sosial. Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa cenderung mengunggah gambar-gambar yang menunjukkan perilaku hedonis yang dapat merusak hubungan sosial para mahasiswa tersebut.

Gaya hidup meningkat pesat terutama pada masyarakat modern dan sudah menjadi kebiasaan di kalangan mahasiswa. Perkembangan globalisasi semakin massif sehingga memudahkan masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai saluran. Dengan perkembangan informasi yang luar biasa, informasi sudah tersedia melalui berbagai sumber dan media, salah satunya adalah media sosial yang saat ini mempunyai andil besar dalam menemukan berbagai informasi (Hajar & Rachman, 2020). Penggunaan media sosial kini lebih sering digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri secara berlebihan sehingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan dunia maya. Berasal dari modernitas saat ini, jejaring sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi tetapi menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat terutama anak muda atau pelajar.

Gaya hidup juga menjadi model bagi mereka yang mengetahuinya karena dengan begitu setiap orang melihatnya dari segi gaya hidup yang diri sendiri inginkan sesuai dengan kebutuhan tertentu tanpa harus memikirkan orang lain. Mengikuti perkembangan gaya hidup global sudah menjadi pola mahasiswa dalam menghadapi era modern. Gaya hidup yang dipertunjukkan saat ini lebih menonjolkan gaya hidup bangsa lain daripada gaya hidup

bangsa Indonesia sendiri (Saiful, 2019). Gaya hidup juga sangat erat kaitannya dengan waktu dan teknologi. Pikiran rasional akan perkembangan media sosial melesat hingga menjadi kebutuhan. Media sosial adalah sarana dan alat yang memungkinkan penggunaannya untuk terlibat dalam kegiatan sosial melalui internet tanpa batas jarak, ruang, dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang besar terhadap gaya hidup seseorang. Efek negatif yang dirasakan dari penggunaan media sosial di kalangan pelajar adalah candu yang tidak dapat dipisahkan.

Kepemilikan gadget bagi mahasiswa saat ini juga memudahkan mahasiswa untuk mengakses internet dari mana saja, terlihat bahwa mahasiswa tidak dapat terlepas dari penggunaan gadget dengan aktivitas dominan mengakses media sosial dan menjadi rujukan dalam meniru gaya hidup modern. Media sosial telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat saat ini. Kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap gaya hidup yang kita jalani saat ini, kemajuan teknologi telah menawarkan kita berbagai macam kemudahan, sebagai contoh dahulu jika kita ingin membeli tiket bioskop maka perlu antri untuk mendapatkannya, sekarang tiket sudah dapat diperoleh secara online. Hal ini tentunya akan berdampak langsung pada kehidupan manusia saat ini dan di masa mendatang. Karena dampak yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi tidak selalu berdampak positif, kita juga harus bisa melihat dampak negatifnya agar kita sebagai masyarakat bisa melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan. Tatahan pola hidup yang diterapkan oleh media sosial merupakan tatahan kehidupan masa kini yang mengikuti perkembangan zaman.

Saat ini mahasiswa hampir tidak dapat melepaskan diri dari gadget dan media sosial karena sudah menjadi kebutuhan primer. Pergeseran ini mengakibatkan gaya hidup mahasiswa meniru kebudayaan global mulai dari mode pakaian, gaya bahasa, pola interaksi, dan lain-lain. Persepsi mahasiswa tentang media sosial salah satunya adalah semakin aktif di media sosial maka akan semakin keren, eksis, dan populer. Di sisi lain, mahasiswa yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap kuno. Mahasiswa yang aktif di media sosial sering memposting aktivitas kesehariannya dengan menunjukkan gaya hidupnya.

3.2. Media sosial dan perubahan pola makan mahasiswa

Masyarakat sekitar Malang banyak yang memanfaatkan Taman Singha Merjosari untuk berbagai macam. Seperti refreshing, ngobrol santai, berjualan, belajar di ruang terbuka, dan masih banyak lagi. Di taman Singha Merjosari memang banyak tersedia fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Banyak juga masyarakat yang berolahraga disitu. Ada arena skateboard dan ring basket yang dapat digunakan. Tidak hanya itu, di Taman Merjosari juga tersedia alat untuk olahraga. Tentunya hal ini sangat menarik dan membantu masyarakat sekitar yang ingin menggunakannya (Fitri dan Arfan, 2020).

Ternyata media sosial mampu mengubah berbagai sisi kehidupan manusia. Salah satu yang berubah adalah pola makan. Memilih, membeli, menyimpan, mengolah, dan menyajikan makanan sudah menjadi kebiasaan dan tradisi masyarakat. Media sosial dapat mempengaruhi pola makan dengan berbagai cara seperti iklan makanan dan minuman, promosi diet tertentu, dan konten yang berhubungan dengan nutrisi. Konten-konten tersebut dapat mempengaruhi preferensi makanan dan minuman masyarakat salah satunya

mahasiswa. Mahasiswa yang terpapar konten-konten tersebut cenderung memiliki preferensi makanan yang lebih tinggi untuk makanan cepat saji atau junk food.

Promosi makanan dan minuman yang muncul di media sosial sering kali menampilkan makanan dan minuman yang tidak sehat seperti minuman bersoda, makanan cepat saji, dan makanan ringan yang mengandung banyak gula dan lemak jenuh. Konten-konten seperti itu membuat mahasiswa tertarik untuk membeli produk-produk tersebut karena dianggap mudah dan praktis. Selain itu, banyak perusahaan makanan dan minuman yang juga menggunakan influencer media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Salah satu narasumber bernama Adam Septiar menyampaikan bahwa:

“Saya itu mas akhir akhir ini sering lihat orang mukbang burger di youtube, jadi sekarang saya lagi sering banget makan burger sama saya sekarang jarang makan nasi mas, bisa jadi terpengaruh sama apa yang saya tonton, soalnya saya suka dan menikmati mas nonton mukbang itu seperti ada ketertarikan sendiri dimana nantinya saya ingin me coba makanan ya ada didalam konten ini mas” (Wawancara Adam Septiar, Maret 2023).

Dari hasil wawancara di atas maka bisa dikatakan konten yang berhubungan dengan nutrisi mampu mempengaruhi pola makan mahasiswa. Media sosial seringkali memberikan informasi mengenai nutrisi makanan tertentu atau memberikan tips untuk memilih makanan yang lebih sehat. Media sosial dapat mempengaruhi perilaku makan dan pola konsumsi minuman pada mahasiswa. Mahasiswa yang terpapar konten-konten tersebut cenderung lebih mengetahui ragam jenis makanan dan minuman yang sehat dan memilih untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang lebih seimbang dan bergizi. Namun, perlu diingat bahwa mahasiswa perlu kritis dalam memilih dan menyaring informasi yang didapat dari media sosial terkait gizi dan pola makan sehat. Mahasiswa harus memeriksa sumber informasi yang diposting di media sosial dan mencari informasi tambahan dari sumber yang dapat dipercaya seperti jurnal ilmiah, ahli gizi, atau dokter.

Selain iklan, media sosial juga menyediakan banyak informasi yang berkaitan dengan diet tertentu seperti diet vegan, vegetarian, atau diet rendah karbohidrat. Beberapa konten tersebut dapat membantu mahasiswa untuk membuat pilihan makanan yang lebih sehat dan mengurangi konsumsi makanan yang tidak sehat. Namun, ada juga konten yang menyesatkan dan tidak memiliki dasar ilmiah yang dapat membingungkan siswa dalam memilih jenis diet yang tepat. Dalam konteks ini, universitas dan organisasi kemahasiswaan dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa memahami informasi yang tepat terkait nutrisi dan pola makan sehat. Kampus dapat menyelenggarakan kampanye atau program edukasi yang mengajarkan mahasiswa cara memilih dan menyiapkan makanan sehat serta membantu mahasiswa menyaring informasi yang tidak akurat atau palsu di media sosial. Selain itu, kampus juga dapat memfasilitasi kegiatan olahraga dan makanan sehat di kampus sehingga memudahkan mahasiswa untuk menerapkan gaya hidup sehat dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Media sosial adalah salah satu wahana dalam melakukan sosialisasi dengan berbagai pihak tertentu. Media sosial sudah menjadi wadah kehidupan yang seyogyanya selalu digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Media sosial mampu menjadi agen perubahan

gaya hidup mahasiswa. Hal ini terlihat jelas bahwa kehidupan mahasiswa tidak bisa dipisahkan dari ruang media sosial. Media sosial mampu hadir dalam aktivitas mahasiswa dan sebagai wadah untuk mencari, menggali, dan meniru budaya global serta diresap dalam kehidupan mahasiswa. Gadget sebagai sarana penting dalam mengakses media sosial yang memungkinkan penggunaannya melakukan akses media sosial dimanapun tempat dan kapanpun waktunya. Gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh tren global yang menjadi perbincangan di media sosial. Hampir seluruh tatanan kehidupan diadopsi oleh mahasiswa dari media sosial dari hal kecil hingga hal yang besar.

Media sosial juga mampu mengubah pola makan mahasiswa. Pola makan yang didasarkan pada pelbagai hal seperti memilih, membeli, menyimpan, mengolah, dan menyajikan makanan. Promosi dan konten kuliner menjadi salah satu catatan penting berubahnya pola makan mahasiswa. Selain itu, media sosial juga mampu mengubah gaya berpakaian mahasiswa. Mode pakaian banyak ditiru dari media sosial yang sedang populer. Tren pakaian global menjadi hal yang paling digemari oleh mahasiswa karena dengan mengikuti tren tersebut mahasiswa bisa dianggap modis dan tidak ketinggalan zaman. Terlepas dari perkembangan teknologi dengan segala manfaat dan kelemahannya, media sosial mampu memberikan warna bagi kehidupan mahasiswa.

5. REFERENSI

- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 331–338.
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul*, 6(1), 996–998.
- Batubara, M. Z., Rahmah, N., Simbolon, W., Agustina, T., & Hasanuddin. (2023). Alam Sumber Kehidupan: Melirik Kehidupan Masyarakat Petuk Katimpun di Pinggiran Sungai Rungan. *Seikat: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(2), 175–181.
- Hajar, H. W., & Rachman, M. A. (2020). Peran Media Sosial pada Perilaku Informasi Mahasiswa dalam Menyikapi Isu Kesehatan. ... *Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 22(2), 1–13.
- Hyangsewu, P., Islamy, M. R. F. P., & Nugraha, M. R. H. (2021). Efek Penggunaan Gadget terhadap Social Behavior Mahasiswa dalam Dimensi Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 127–136.
- Mutma, F. S. (2019). Deskripsi Pemahaman Cyberbullying di Media Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 165–182.
- Niko, N., & Atem. (2019). Festival Air (Songkran): Komodifikasi Budaya di Thailand. *Simulacra*, 2(1), 21–30.
- Putri, L. S., Purnama, D. H., & Idi, A. (2019). Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear Of Missing Out Di Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 21(2), 129–148.

- Rizal, M. A., & Misriati, T. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Pakaian Berbasis Web Pada Toko Uj Outlet. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 7(1), 9–15.
- Rosdiana, R., & Haris, I. A. (2018). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Produk Pakaian Secara Online. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 169–175.
- Saiful, N. I. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Masyarakat Kampung Komboi Distrik Warsa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 14(2), 32–40.
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102–112.
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 61–84.